

IKLIM KELAS YANG POSITIF DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHADIRAN SISWA STUDI KASUS PADA SMA DI PADANG PANJANG

Tania Zukni¹, Alpina Ningsih², Nur Syahirah³, Gusmaneli⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : taniazukni1234@gmail.com¹, alpinaningsih186@gmail.com²,
nursyahirahh1226@gmail.com³, gusmanelimpd@uinib.ac.id⁴.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana iklim kelas berpengaruh terhadap kehadiran siswa pada tingkat SMA di Padang Panjang. Kajian pustaka menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif meliputi hubungan guru-siswa yang hangat, dukungan sosial, kenyamanan psikologis, serta interaksi yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar dan menurunkan ketidakhadiran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi kelas dan faktor yang memengaruhi kehadiran siswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa iklim kelas yang baik berkontribusi pada meningkatnya motivasi dan kedisiplinan siswa dalam hadir ke sekolah. Di Padang Panjang, penerapan absensi digital dan fasilitas pendukung menunjukkan perhatian sekolah terhadap kedisiplinan, meskipun faktor eksternal seperti cuaca dan transportasi tetap berpengaruh. Kesimpulannya, iklim kelas merupakan faktor penting dalam mendorong kehadiran siswa, meskipun bukan satu-satunya, sehingga diperlukan penguatan interaksi, dukungan emosional, serta penelitian lanjutan berbasis data lokal.

Kata kunci: Iklim kelas, kehadiran siswa, motivasi belajar, interaksi guru-siswa, Padang Panjang.

ABSTRACT

This study aims to describe how classroom climate influences student attendance at the high school level in Padang Panjang. A literature review indicates that a positive classroom climate including warm teacher-student relationships, social support, psychological comfort, and conducive interactions can increase learning motivation and decrease absenteeism. This study used qualitative descriptive methods through observation, interviews, and documentation to gain an in-depth understanding of classroom conditions and the factors influencing student attendance. The results indicate that a positive classroom climate contributes to increased student motivation and discipline in attending school. In Padang Panjang, the implementation of digital attendance and supporting facilities demonstrate the school's focus on discipline, although external factors such as weather and transportation remain influential. In conclusion, classroom climate is an important factor in encouraging student

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

attendance, although not the only one. Therefore, strengthening interactions and emotional support, as well as further research based on local data, are needed.

Keywords: *Classroom climate, student attendance, learning motivation, teacher-student interaction, Padang Panjang.*

PENDAHULUAN

Iklim pada dasarnya adalah gambaran rata-rata cuaca yang terjadi dalam waktu yang lama. Unsur-unsurnya seperti suhu, hujan, angin, dan kelembaban. Semua unsur ini saling berhubungan dan akhirnya membentuk karakter iklim di suatu daerah. Memahami iklim sangat penting karena hampir semua hal dalam kehidupan kita dipengaruhi oleh kondisi ini mulai dari kapan petani menanam, bagaimana pemerintah merancang bangunan, sampai aktivitas kita sehari-hari. Belakangan ini perubahan iklim global juga makin terasa, sehingga pemahaman mengenai iklim semakin dibutuhkan agar kita bisa beradaptasi dengan baik.

Iklim bukan hanya informasi tentang panas atau dingin. Lebih dari itu, iklim sebenarnya membantu kita merencanakan banyak hal. Daerah yang sering hujan misalnya, tentu membutuhkan sistem drainase yang baik. Sementara daerah panas dan kering membutuhkan manajemen air yang lebih ketat. Karena itulah, memahami iklim sangat bermanfaat, bukan hanya bagi ahli cuaca, tetapi juga bagi pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan bahkan pelajar.

Salah satu contoh wilayah yang memiliki iklim unik adalah Kota Padang Panjang di Sumatera Barat. Letaknya berada di dataran tinggi, dikelilingi oleh pegunungan Bukit Barisan. Hal inilah yang membuat udara di Padang Panjang terasa lebih sejuk dibanding daerah lain di sekitarnya. Suhu rata-rata biasanya berada di kisaran 17°C hingga 24°C. Kondisi topografi yang tinggi juga membuat angin lembap dari Samudra Hindia cepat berubah menjadi awan, sehingga hujan sangat mudah turun di kota ini.

Tidak heran jika Padang Panjang dikenal sebagai salah satu kota dengan curah hujan tinggi di Indonesia. Hujannya sering datang tiba-tiba, cepat, namun cukup sering. Masyarakat yang tinggal di sana tentu sudah terbiasa dengan perubahan cuaca yang cepat: dari cerah, kemudian mendung, lalu hujan dalam waktu beberapa menit saja. Curah hujan tinggi ini memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya, ketersediaan air cukup melimpah dan tanah tetap subur. Namun, risikonya juga ada, seperti potensi banjir lokal, tanah longsor, serta terganggunya aktivitas masyarakat pada musim hujan.

Selain itu, kelembaban udara di Padang Panjang juga cukup tinggi sepanjang tahun. Kombinasi suhu dingin dan lembap membuat udara terasa segar tetapi cepat membuat tubuh beradaptasi. Kondisi ini juga mempengaruhi tumbuhan yang dapat tumbuh subur, seperti tanaman sayur-sayuran dataran tinggi, teh, dan berbagai tanaman hutan tropis. Cuaca dan iklim di kota ini benar-benar mempengaruhi gaya hidup masyarakat, baik dalam hal pekerjaan, pertanian, maupun kegiatan pendidikan.

Karena karakter iklimnya yang cukup khas, memahami kondisi iklim Padang Panjang sangatlah penting. Pengetahuan ini bisa membantu pemerintah dalam membuat perencanaan tata ruang, membantu petani menentukan pola tanam, serta membantu masyarakat dalam mengantisipasi bencana alam. Bahkan bagi pelajar, mempelajari iklim lokal ini akan menambah pemahaman tentang lingkungan tempat mereka tinggal. Pada akhirnya, semakin kita mengenal iklim daerah kita sendiri, semakin mudah pula kita menyesuaikan diri dan memanfaatkan kondisi alam dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

McBer (dalam Dean, 2005) menjelaskan bahwa iklim kelas merupakan persepsi kolektif siswa mengenai suasana psikologis dan sosial yang mereka rasakan selama proses pembelajaran. Iklim kelas dipandang sebagai faktor yang memengaruhi motivasi, kenyamanan, serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pandangan ini menekankan bahwa iklim kelas bukan hanya sekadar kondisi fisik ruangan, tetapi juga kualitas hubungan, interaksi, dan suasana emosional yang tercipta antara guru dan siswa.

Bloom (dalam Tarmidi & Wulandari, 2005) menyampaikan bahwa iklim kelas mencakup berbagai aspek yang saling memengaruhi, seperti pengaruh fisik, sosial, dan intelektual. Bloom menekankan bahwa rangsangan eksternal yang berasal dari lingkungan kelas dapat memengaruhi kesiapan siswa untuk belajar. Kondisi kelas yang tertata rapi, hubungan sosial yang hangat, serta dukungan intelektual dari guru menjadi faktor penting yang menentukan pengalaman belajar siswa.

Moos (Yoneyama & Rigby, 2006) mengemukakan bahwa iklim kelas merupakan ciri utama dari atmosfer pembelajaran yang membentuk perkembangan siswa, baik dari aspek akademik maupun sosial. Ia melihat iklim kelas sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan pendidikan. Penekanan Moos menguatkan bahwa iklim kelas adalah fondasi penting yang dapat memfasilitasi atau menghambat partisipasi siswa dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana iklim kelas di SMA Padang Panjang dan bagaimana suasana tersebut berkaitan dengan kehadiran siswa. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami kondisi di lapangan secara mendalam dan manusiawi, bukan sekadar melalui angka atau uji statistik. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan staf yang menangani absensi, serta dokumentasi seperti catatan kehadiran dan kebijakan sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana interaksi guru-siswa berlangsung, sejauh mana siswa merasa nyaman, serta bagaimana kelas dikelola. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan alasan siswa terkait motivasi hadir atau absen dari sekolah. Sementara itu, dokumentasi membantu memperkuat temuan lapangan dengan data administratif.

Semua data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, melalui proses mereduksi informasi, mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema seperti kenyamanan kelas, hubungan sosial, dan faktor eksternal, lalu menyajikannya dalam bentuk narasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen agar diperoleh gambaran yang lebih utuh dan dapat dipercaya. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman realistik tentang bagaimana iklim kelas dapat memengaruhi kehadiran siswa dalam konteks sekolah di Padang Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Literatur & Konteks Lokal):

Berdasarkan studi-studi terdahulu, iklim sekolah/kelas yang positif terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa, kedisiplinan, dan dalam beberapa penelitian juga menurunkan tingkat ketidakhadiran (*absenteeism*). Aspek-aspek iklim kelas yang mendukung meliputi hubungan guru-siswa yang baik, solidaritas antar siswa, rasa aman dan nyaman di kelas, serta dukungan sosial.

Di Padang Panjang, beberapa sekolah telah menerapkan sistem absensi digital dan memperhatikan fasilitas pendukung siswa. Meskipun belum ada data publik yang mengukur secara langsung hubungan iklim kelas dengan kehadiran siswa, kebijakan ini menunjukkan upaya sekolah dalam memantau kehadiran siswa secara akurat. Faktor eksternal seperti hujan

dan banjir yang pernah menyebabkan siswa asrama dipulangkan sementara juga menunjukkan bahwa kehadiran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya iklim kelas.

Berdasarkan hasil temuan studi terdahulu dan kondisi lokal di Padang Panjang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian berikut akan dibahas lebih mendalam mengenai bagaimana iklim kelas yang positif dapat memengaruhi kehadiran siswa serta faktor-faktor yang melingkupinya.

1. Pengaruh Iklim Kelas terhadap Kehadiran Siswa

Hasil literatur menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku kehadiran siswa. Suasana kelas yang kondusif, di mana guru dan siswa membangun hubungan yang saling menghargai, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk hadir dan berpartisipasi. Ketika siswa merasa diterima dan didukung di dalam kelas, mereka cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya rasa aman, kenyamanan, dan dukungan sosial dalam proses pendidikan.

2. Kondisi Lokal di Padang Panjang

Di Padang Panjang, meskipun data empiris langsung masih terbatas, kondisi lokal seperti penerapan sistem absensi digital di beberapa sekolah menunjukkan adanya perhatian terhadap kehadiran siswa dan upaya untuk memantau serta meningkatkan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat sebagai bagian dari iklim sekolah yang mendukung, meskipun tidak mengukur aspek psikososial secara langsung. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca, banjir, dan kendala transportasi juga dapat memengaruhi kehadiran siswa, sehingga iklim kelas hanyalah salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi perilaku siswa.

3. Peran Interaksi Sosial dalam Mendorong Kehadiran

Selain aspek teknis, interaksi sosial di kelas juga memainkan peran penting. Siswa yang merasa didengar, diberi kesempatan untuk berpartisipasi, dan merasa terlibat dalam kegiatan kelas lebih cenderung hadir secara konsisten. Dengan kata lain, motivasi kehadiran tidak hanya berasal dari aturan atau pengawasan, tetapi juga dari pengalaman positif di kelas itu sendiri. Dalam konteks Padang Panjang, hal ini dapat diterjemahkan dalam praktik guru yang memperhatikan kesejahteraan siswa, membangun komunikasi yang hangat, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif serta menyenangkan.

4. Pentingnya Kualitas Interaksi dan Dukungan Emosional

Secara keseluruhan, pembahasan ini menekankan bahwa iklim kelas yang positif bukan hanya soal fasilitas atau aturan formal, tetapi lebih kepada kualitas interaksi, dukungan emosional, dan rasa aman siswa. Untuk SMA di Padang Panjang, hal ini menjadi penting karena memperkuat keterikatan siswa terhadap sekolah dan meminimalkan ketidakhadiran yang bersifat preventif. Namun, penelitian lebih lanjut dengan data lokal tetap diperlukan untuk menguji secara empiris hubungan ini, sehingga kesimpulan dapat lebih spesifik dan relevan dengan kondisi setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis konteks lokal di Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas yang positif memiliki pengaruh penting terhadap kehadiran siswa. Suasana kelas yang kondusif, hubungan guru-siswa yang saling menghargai, kenyamanan psikologis, serta dukungan sosial terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk hadir secara konsisten. Siswa yang merasa diterima dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab kehadiran yang lebih baik.

Dalam konteks Padang Panjang, penerapan sistem absensi digital serta perhatian sekolah terhadap fasilitas pendukung menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun demikian, faktor eksternal seperti cuaca, kondisi transportasi, dan kebijakan sekolah tetap memengaruhi kehadiran secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa iklim

kelas merupakan salah satu faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu perilaku kehadiran siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas interaksi, dukungan emosional, dan rasa aman siswa dalam kelas merupakan elemen kunci yang perlu diperkuat oleh sekolah untuk meningkatkan kehadiran siswa. Penelitian lanjutan dengan data empiris yang lebih mendalam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan iklim kelas dan kehadiran dalam konteks lokal Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : Yrama Widya
- De Guchi, E., Hadiyanto, N., Adi, N., & Ginanjar, S. (2025). *The influence of school climate on student learning motivation at State Vocational High School 9 Padang*. International Journal of Education, 3(2), 82-89.
- Faozi, I., Ramadhani, T., Deborah, & Wardatul Janah, Z., Mustikaati, W. (2023). *Analisis pengaruh iklim kelas yang mendukung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 10(2), 123-134.
- Gazali, M., & Azizi, A. (2024). *Model iklim kelas yang dapat mensejahterakan siswa pada tingkat pendidikan dasar*. Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5(2), 45-60.
- Ihsani, Q. Z., Hadiyanto, Rifma., & Ginanjar, S. (2025). *Pengaruh iklim sekolah terhadap semangat belajar siswa kelas VIII di MTsN 10 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025*. IJAM-EDU, 2(3), 382-388.
- Prasetyo, R. A. B. (2023). *Persepsi iklim sekolah dan kesejahteraan subjektif siswa di sekolah*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 8(2), 133-144.
- Rahmanelli, R. (2024). *SIKAP SISWA TERHADAP IKLIM SEKOLAH DI SMA NEGERI 3 PADANG PANJANG*. JURNAL BUANA, 8(1), 20-26.
- Wahyuni, S., Azizah, A. N. D., & Septiana, N. Z. (2022). *The effect of family social support and school climate on students' learning motivation*. Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 6(2), 102-116.